

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal menjadi indikator penting dalam fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal memberikan jalan alternatif bagi investor untuk memperoleh dana dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Tandelilin mengatakan :

“Pasar modal adalah Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga biasa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umurnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.¹

Dalam melakukan investasi. Para investor dan calon investor tentunya mengharapkan keuntungan (*profit*) dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Harapan keuntungan tersebut disebut dengan return. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Besarnya return tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham.

Jogiyanto mengatakan :

¹ Eduardus Tandelilin, Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama: Kanisius, Yogyakarta, 2010, hal 26.

“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan”².

Sebelum melakukan investasi, para calon investor tentunya memerlukan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan investasinya. Informasi yang diperlukan oleh investor dipasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang digunakan adalah informasi laporan keuangan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan

Pada dasarnya para investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba dalam kegiatan usahanya merupakan tolok ukur utama dalam menilai prestasi perusahaan. Karena, apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan harga perusahaan yang naik akan menguntungkan investor yang memperoleh return yang meningkat juga.

Untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian (*return*) dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan penilaian harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage*. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis terhadap pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), *Debt TO Equity Ratio* (DER).

² Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima, Yogyakarta, 2008, hal 195.

Rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jika perusahaan ingin tetap bertahan, maka tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba. *Profitabilitas* pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*.

Return on asset (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva nya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan semakin meningkatnya ROA maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar.

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan perusahaan untuk mengukur perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri, tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Disisi lain, tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana *eksternal*. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi akan mempunyai dana *internal* yang besar, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan menunjukkan kinerja perusahaan didalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Jika NPM semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat. Jika NPM meningkat, maka mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat karena hal ini menyebabkan daya tarik investor di dalam menanamkan saham diperusahaan tersebut semakin meningkat.

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang³. rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). Semakin banyak penggunaan rasio *leverage* maka semakin banyak penggunaan biaya tetap (jangka panjang) yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga laba operasional akan semakin kecil karena digunakan untuk menutup biaya jangka panjang dan beban bunganya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio *DER* maka akan menyebabkan meningkatnya nilai hutang dan mengalami penurunan laba bersih pada akhirnya akan mengurangi *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menganalisis keuntungan investasi, baik dalam jangka pendek (dengan memperjualbelikan saham perusahaan) maupun dalam jangka panjang (berorientasi keinginan kepemilikan perusahaan). Bagi investor ataupun calon investor, laporan keuangan dapat meyakinkan mereka untuk memberikan atau tidak memberikan dana investasi.

³ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, Edisi keenam, Alfabeta, Bandung, 2017, hal 127.

Hal ini dikarenakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat memberikan analisis penjelasan bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investor tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor atas investasinya. Dilansir dari CNBC Indonesia (31 Desember 2018) “Fenomena prediksi Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang melemah dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, IHSG ditutup menguat 0,06% di level 6.194,50 pada Jumat 28 Desember 2018. Selama setahun, Indeks minus 2,54% sejak awal Januari hingga Desember 2018. Dalam 3 tahun terakhir, IHSG paling tinggi memberikan return mencapai 19,99% pada tahun 2017 ketika ditutup di level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatatkan return atau gain 15,32% saat ditutup di level 5.296,71. Dengan demikian, penurunan indeks pada akhir 2018 masih lebih baik ketimbang tahun 2015 yang minus 12,13% dan mencatatkan kinerja terparah 10 tahun lalu yakni tahun 2008 terkoreksi hingga 50,64%. Penurunan indeks selama setahun tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan Fed Funds Rate (FFR) bank sentral AS. Sejak Januari-Desember 2018, selain mencatatkan kinerja negatif, sejumlah sentimen dalam negeri dan luar negeri mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih (net sell) mencapai Rp 45,65 Triliun di pasar regular.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi return saham, yaitu faktor-faktor: fundamental mikro (faktor-faktor internal) dan fundamental makro (faktor-faktor eksternal). Faktor fundamental mikro adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti rasio keuangan faktor-faktor fundamental makro ekonomi adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan

fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (interest rate), tingkat inflasi (inflation rate), kurs valuta asing (foreign exchange rate), situasi sosial dan politik (social & political situations) dan lain-lain.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngaisah pada tahun 2008 yang meneliti “pengaruh rasio *profitabilitas* dan rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2004-2006”. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Total Asset* (DTA). Dari penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial ROA dan DTA tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham dan ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan secara simultan ROA, ROE, dan DTA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Petti Arija pada tahun 2015 yang meneliti “pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), *Debt TO Equity Ratio* (DER). Dari penelitian ini ditemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net profit Margin*, *Debt TO Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa mengalami perubahan secara drastis dari waktu ke waktu sehingga *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis, tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan

kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi supaya mendapatkan *return* yang maksimal.

Hal inilah yang melatar penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2018. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *ROE* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *NPM* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *DER* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *ROA*, *ROE*, *NPM*, *DER* berpengaruh secara bersama terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mewujudkan kesatuan pikir dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi serta agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta memperluas wawasan penulis sehubungan dengan pengaruh *profitabilitas* dan *leverage* terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama pada masayang akan datang.

4. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bias memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khusus bidang akuntansi dalam hal pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Bagi Universitas

Sebagai bahan Referensi bagi mahasiswa lain di bidang penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Hadi **adalah sebagai sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi**⁴.Jangka waktu obligasi hanya 1 tahun.Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pasar modal adalah pasar pada umumnya yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam jangka waktu yang lebih panjang, baik dalam bentuk hutang dan modal.

Dalam perputaran roda perekonomian, sumber-sumber pembiayaan merupakan tulang punggung pengembangan usaha (bisnis). Untuk itu, dibutuhkan solusi sumber dana yang memiliki resiko rendah serta melakukan penawaran dan permintaan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian, pasar modal juga menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dalam

⁴Nor Hadi, pasar modal, Cetakan pertama, 2013, Graha ilmu, Yogyakarta. Hal.78

rangka pembiayaan investasi. Dengan menginvestasikan dananya, *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Fungsi keuangan, maksudnya

yang surplus bahwa dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Sebagai wadah yang terorganisir untuk mempertemukan antara investor Sebagai pihak dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat bagi pembangunan nasional antara lain sebagai berikut

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- d. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

2.2 Saham

Pengertian menurut Hadi "***Saham* adalah merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan**"⁵. Saham juga didefinisikan merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham memiliki

⁵ibid., hal 67.

nilai dan dapat diperjualbelikan, nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi tiga jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)
2. *Base Price* (Nilai/Harga Dasar)
3. *Market Place* (Nilai/Harga Pasar)

2.3 Jenis Saham

a. Saham *Preferen*

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa sebagai berikut :

1) *Preferen* terhadap deviden

Pemegang saham *preferen* mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa

2) Hak deviden kumulatif

Hak yang diberikan kepada pemegang saham *preferen* untuk menerima deviden tahun-tahun yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

3) Hak *preferen* pada waktu likuidasi

Hak yang diberikan kepada pemegang saham *preferen* untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan, dibandingkan pemegang saham biasa apabila terjadi *likuidasi*.

b. Saham Biasa

Saham biasa merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kelas saja. Saham yang paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten. Ada beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham sebagai berikut :

1) Hak *control*

Pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya.

2) Hak menerima pembagian keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

3) Hak *Preemptive*

Merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah melindungi hak control dari pemegang saham lama. Tujuan kedua, untuk melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

2.4 Keuntungan dan Resiko dalam Investasi Saham

Keuntungan membeli saham menurut Hadi adalah sebagai berikut :

a. *Dividen*

Merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*).

b. *Capital Gain*

Merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari harga beli). *Capital gain* merupakan salah satu return yang diharapkan dari saham.

c. Saham Bonus

Merupakan saham- saham yang baru dikeluarkan oleh emiten dan diberikan kepada pemegang saham yang lama yang berasal dari agio saham.

d. *Agio Saham*

Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.⁶

Resiko membeli saham menurut Hadi adalah sebagai berikut:

a. Resiko suku bunga

Resiko yang disebabkan dimana Jika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan menurun

b. Resiko finansial

Resiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan asset perusahaan

c. Risiko likuiditas

Risiko yang dihadapi karena kesulitan untuk menjual pada saat butuh uang.

d. Risiko mata uang (*currency risk*)

Risiko yang dihadapi adalah kerugian perbedaan nilai tukar mata uang asing dengan mata uang lokal

⁶ Ibid.,hal.76

2.5 Pengertian Return Saham

“*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”⁷. *Return* dibedakan menjadi dua yaitu return yang telah terjadi (*realized return*) yang dihitung menggunakan data historis, dan return yang diharapkan (*expected*) akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Dua komponen return yaitu untung/rugi modal (*capital gain/loss*) dan persentase dividen dengan harga saham periode (*yield*). *Capital gain/loss* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dari kedua komponen tersebut dapat dihitung return total dengan cara menjumlahkan seluruh investasi dalam periode tertentu. **Harga pasar saham sangat dipengaruhi *dividen yield*, semakin tinggi harga pasar saham maka semakin kecil *dividen yield***⁸. *Dividen yield* untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam perentase. semakin tinggi *dividen yield* maka akan menarik motivasi investor. semakin tinggi harga pasar saham maka semakin kecil *dividen yield*, begitu juga semakin besar dividen per lembar saham yang dibagikan maka *dividen yield* semakin tinggi. Hubungan antara *dividen yield* bersifat negatif terhadap harga pasar saham. terkadang *dividen* yang dibagikan perusahaan bersifat *lump-sum amount* (jumlah dividen secara keseluruhan), sehingga tidak diketahui *dividen* per lembar saham (*DPS*). untuk itu, cara menentukan *dividen yield* perlu ditentukan *dividen* per lembar saham (*dividen per share*).

Dari defenisi diatas maka *return* atas suatu saham terdiri dari *capital gain(loss)* dan *dividen yield*. *Dividen yield* merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham

⁷ Jogiyanto Hartono, Op.Cit., Hal 195.

⁸ Nor hadi, Op.Cit., hal.79

yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dan kebijakan pembagian dividen. Dalam menetapkan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan menetapkan kebijakan berupa *Dividen Payout Ratio* (DPR), yang merupakan persentase laba bersih yang dibagikan. Dividen yang diberikan oleh badan usaha dapat berupa dividen kas maupun dividen saham yang pembayarannya diberikan secara periodik Dt rupiah per lembar, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{Dt}{Pt - 1}$$

Sumber: (Jogiyanto,2009)

Dimana :

Dt = Dividen kas yang dibayarkan

Pt-1 = Harga saham pada periode t-1

Capital Gain/Loss merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (Pt-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Sebaliknya terjadi kerugian modal (*Capital Loss*) maka pemegang saham akan menjual saham yang dimilikinya pada harga yang lebih rendah dari harga beli .

$$\text{Capital Gain Loss} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Sumber: (Jogiyanto,2009)

Dimana:

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Berdasarkan persamaan-persamaan diatas maka *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

Return Total = Capital gain (loss) + yield

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Mengingat hal ini tidak selamanya perusahaan dapat membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang saham, maka return dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Aliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor makro adalah faktor dari luar perusahaan yang meliputi :

- a) **Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.**
- b) **Faktor makro nonekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik diluar negeri, peperangan, demonstrasi masa, dan kasus lingkungan hidup**

2) Faktor mikro adalah faktor dari dalam perusahaan itu sendiri yang meliputi :

- a) **Laba bersih per saham**
- b) **Nilai buku per saham**
- c) **Rasio utang terhadap ekuitas**
- d) **Rasio Keuangan⁹**

2.7 Rasio Keuangan

Warsidi dan Bambang menyatakan:

“ analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”¹⁰.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi makro dan mikro.

Menurut Fahmi manfaat rasio keuangan yaitu :

⁹ Loc.Cit.,hal.26

¹⁰ Warsidi dan Bambang, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan datang: Suatu Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, Jurnal Akuntansi dan manajemen dan Ekonomi, tahun 2000

1. Bagi pihak manajemen yaitu bermanfaat untuk sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
2. Bagi para kreditor yaitu dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
3. Bagi *stakeholder* yaitu dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan dan prestasi pertumbuhan perusahaan.¹¹

2.8 Rasio Profitabilitas

Ane “*rasio profitabilitas* adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam mencapai laba”¹². Tujuan dari operasi perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, satu dari fungsi tugas manajemen adalah untuk menjamin kontinuitas profitabilitas dari perusahaan. Kreditor perusahaan juga ingin meningkatkan laba bisnis, karena semakin tingginya laba, kurangnya resiko terhadap mereka sebagai pemilik dana .

Dalam penggunaan pada *rasio profitabilitas* dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan negara dan laporan laba rugi. Tujuan ini agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik mengalami penurunan atau peningkatan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Fahmi Mengemukakan :

“Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan Maupun investasi.”¹³

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

¹¹ Irham Fahmi, Op.Cit, hal 108

¹² La Ane, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Medan:BPFE, 2011, hal 147.

Chandra “Rasio profitabilitas terdiri dari *Net profit margin, Return on equity, Return on asset, Profit margin on sales, Basic earning power*”.¹⁴

2.8.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antara margin laba bersih setelah dipotong pajak¹⁵. Rasio ini juga secara umum mengukur efektifitas bersih dari suatu perusahaan dibandingkan tingkat penjualan yang berhasil dicapai. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Rumus;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan dimana laba bersih dianggap sebagai laba setelah pajak. Para investor pasar modal perlu mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan

2.8.2 Return On Asset (ROA)

^{14, 20} Chandra Situmeang , Ibid, hal 65.

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan untuk dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba¹⁶.ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian asset yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA adalah perbandingan antara laba usaha/operasi (*operating profit*) terhadap total asset¹⁷.Dalam pengukuran menggunakan ROA sesuai jika analisis ingin memperoleh ukuran terkait efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan lababagi perusahaan atau pemilik.Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dengan hal ini maka dengan hal ini peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut banyak diminati investor.

a) Keunggulan ROA(*Return On Asset*)

pengukuran pada perusahaan ROA menggunakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan diperhitungkan. Keunggulan lain dari pengukuran dalam rasio ini dengan ROA adalah perhitungan rasio ini mudah dihitung dan dan dipahami. Dalam pengukuran kinerja perusahaan rasio ini merupakan pengukuran yang sesuai diterapkan untuk semua jenis bisnis yang bertujuan mencari laba.

b) Kelemahan ROA (*Return On Asset*)

¹⁶ Chandra Situmeang , Op.Cit., hal 67.

¹⁷ Muhamad Samsul, Op.Cit., hal 174.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, ROA juga memiliki kelemahan yaitu jika evaluasi kinerja manager dilakukan dengan menggunakan ROA ada kecenderungan manager suatu divisi didalam perusahaan tidak akan mau mengerjakan proyek-proyek yang kurang menguntungkan, jika dihitung berdasarkan ROA untuk divisi yang dia pimpin namun sebenarnya proyek tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

2.8.3 Return On Equity (ROE)

ROE adalah merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas sehingga dapat dianggap sebagai pengukuran bagi penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”.¹⁸

Rumus ;

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Ane ROE ini menunjukkan efektifitas pemanfaatan dana yang berasal dari pra pemilik perusahaan. Untuk menentukan profitabilitas perusahaan, pertama-tama harus menentukan ROE yang diinginkan, kemudian menetapkan tingkat profit margin yang diperlukan untuk mencapai return tersebut. Besar kecilnya tingkat rasio ini sangat berpengaruh terhadap pendapat individual.

ROE adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran”¹⁹. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada pos “*nonoperating income (expenses)*”, halite akan sangat mempengaruhi rasio

¹⁸Chandra Situmeang , Op.Cit., hal 67

¹⁹ Mohamad Samsul, Op.Cit., hal 174

ini. ROE ini akan dibandingkan dengan minimum return yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

2.9 Ratio Leverage

Fahmi mengatakan ; **“Rasio Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.**²⁰

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dermawan mengatakan :

“Leverage finansial adalah penggunaa sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”.²¹

Perusahaan umumnya menggunakan baik pendanaan utang maupun ekuitas. Kreditor biasanya tidak mau memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (*trading on equity*). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar pinjaman untuk mendapatkan kelebihan pengembalian.

Rasio *leverage* secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed*

²⁰ Irham Fahmi, Op.Cit., hal 127

²¹ Dermawan Sjahrial, Manajemen Keuangan, Edisi ketiga, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009, hal 158

charge coverage, dan *cash flow adequacy*. Rasio *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.9.1 Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat²². Bagi perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future effect*). Secara umum ada 2 (dua) sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman/utang. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), kedua bentuk pendanaan ini masing-masing memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang berasal dari struktur modal perusahaan juga bias digunakan untuk melihat tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap peminjam.

Secara matematis *DER* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Liabilities)}}{\text{Ekuitas Equity}}$$

Salah satu yang mempengaruhi tingkat return yang diperoleh investor adalah finansial risk. Tingkat finansial risk menyatakan variabilitas laba yang akan diterima pemegang saham. Semakin banyak penggunaan *financial leverage* maka semakin banyak penggunaan biaya tetap

²² Mohamad Samsul, Op.Cit., hal 174.

yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan dengan menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

2.10 Penelitian Terdahulu

Adapun banyak penelitian di Indonesia yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, namun peneliti memilih empat penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Nama(Tahun)	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Petti arija (2015)	Pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Return saham sebagai variable dependen.	Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2	Devindo Purba (2017)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, inventory turn over, Return on Equity, Return on Assets sebagai variable dependen adalah return saham	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan CR, DER, ITO, ROE, ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

3	Ayu Dika Parwati (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan penilaian pasar terhadap Return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	ROA (profitabilitas), DER (leverage), CR (likuiditas), PER (Penilaian pasar) sebagai variabel independen dan Variabel dependen adalah Return ssaham.	Secara parsial ROA, CR, EPS berpengaruh positif dan signifikan, Sedangkan DER berpengaruh Negatif dan signifikan.
4	Roy Budhiarjo (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage keuangan terhadap return saham pada perusahaan industry konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Variabel Independen adalah ROA, ROE, DER dan Variabel Dependen adalah Return saham	Secara Parsial ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.
5	Siti Ngaisah (2008)	Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2004-2006	Return On Assets, Return On Equity, DTA return saham sebagai dependen	Secara Simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham
6	Wiasta (2010)	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada lembaga keuangan yang terdaftar di BEI	ROA, ROE, NPM, EPS sebagai variabel independen dan Return saham sebagai variabel Dependen	Secara Simultan ROA, ROE, NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham

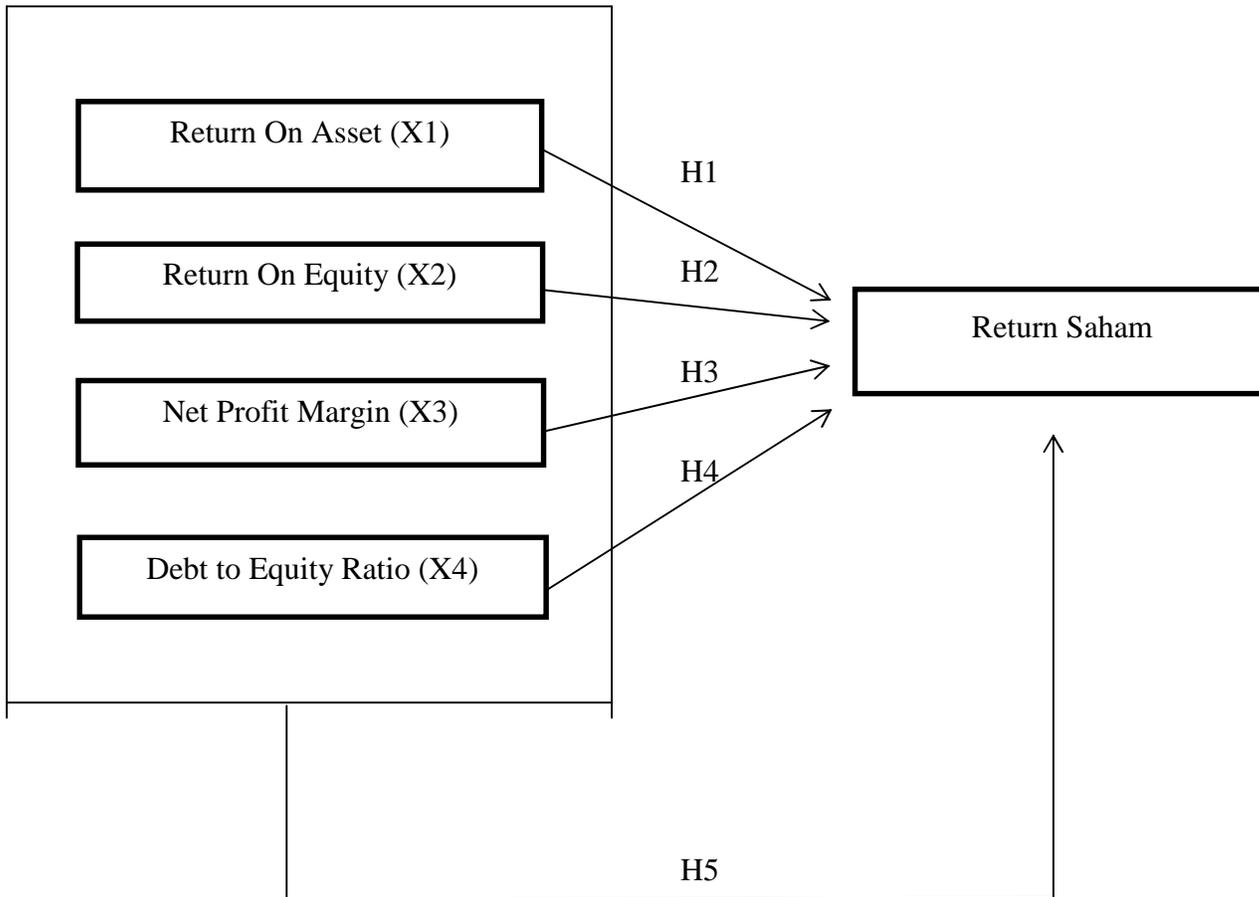
6	Suharli (2005)	Faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan Food and Beverage tahun 2007-2011)	DER, BETA sebagai variabel Independen Sedangka Harga saham adalah Variabel Dependenden	
---	----------------	--	--	--

2.11 Kerangka Berpikir

Salah satu hal yang mempengaruhi investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan salah satunya untuk memperoleh pengembalian (return). Factor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagaimana suatu perusahaan mengelola kewajibannya. Dalam menganalisis investor dapat melakukan analisis saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan seperti laba, hutang, penjualan, dan modal. Dalam menganalisis kemampuan memperoleh laba digunakan rasio keuangan yaitu ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimilikinya, Return On Equity (ROE) adalah tolok ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih oleh ekuitas pemegang saham, Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada perusahaan terhadap penjualan bersihnya, dan untuk menganalisis kewajibannya digunakan rasio keuangan yaitu DER ini merupakan rasio antara jumlah hutang/kewajiban (liabilitas) terhadap modal sendiri. Rasio ROA, ROE, NPM, dan DER ini memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan untuk mempertahankan aktivitas pada perusahaan tersebut

Gambar 2.2

Kerangka berpikir penelitian



2.12 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap return saham

Rasio ROA berguna untuk melihat kemampuan perusahaan terutama manajemen dalam menghasilkan laba melalui jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan rasio ROE. Apabila ROE menggunakan ekuitas perusahaan sebagai alat pembanding terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, ROA menggunakan asset sebagai instrumen pembandingnya. Rasio ROA dianggap sebagai alat pengukur tingkat

profitabilitas yang mumpuni, sebab rasio ini mampu mengukur sejauh mana manajemen perusahaan melaksanakan efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dengan dana investasi yang sedikit. Dengan semakin tingginya nilai rasio ini, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dana perusahaan secara tepat dan efisien melalui penggunaan asset perusahaan. Dengan semakin bagus manajemen perusahaan, semakin meningkat juga nilai perusahaan kenaikan nilai perusahaan ini akan direspon dengan kenaikan harga saham dan *return*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham

Rasio *return on equity* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan jumlah laba yang tertentu. Rasio ROE berguna untuk melihat dan meninjau kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada nilai (rasio) yang diterima. Selain untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan, rasio ROE memiliki kegunaan lainnya, yakni rasio ROE dapat dijadikan alat indikator yang komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah seberapa besar nilai profit/laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang diberikan oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Jika nilai rasio ROE sebuah perusahaan meningkat. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melebihi nilai ekuitasnya. Hal ini akan tentu akan meningkatkan nilai

perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, harga saham perusahaan juga akan meningkat, begitupun tingkat return saham yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ :Terdapat pengaruh positif dan signifikan Return On Equity terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Net Profit Margin berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Net profit margin merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih seringkali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan bebas relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan tentu memiliki lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin besar nilai net profit margin menunjukkan semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Berdasarkan Uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ :Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

d. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk membayar seluruh utang perusahaan. Penggunaan utang pada

perusahaan memiliki risiko yang cukup tinggi dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Rasio DER yang tinggi menandakan bahwa bisnis perusahaan masih bias melakukan penyesuaian terhadap utangnya dengan caramelunasi utang lama melalui utang baru. Permasalahan akan dimulai timbulketidakredit yang dimiliki perusahaan sulit untuk dibayar atau terlalu banyak jumlahnya.

Akibatnya, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan *roll-over* terhadap utangnya. Jika pun bisa, biasanya bunganya sangat mahal. Dari sisi keamanan investasi, jumlah utang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak boleh melebihi nilai ekuitasnya. Karena, apabila nilai jumlahnya utang perusahaan yang di proksikan melalui Rasio *DER* terlalu tinggi, hal tersebut menunjukkan semakin besar penggunaan utang pada perusahaan, dan resiko perusahaan akan kesulitan untuk membayar seluruh utangnya akan semakin besar. Hal ini akan tentu akan menimbulkan suatu kekhawatiran para investor terhadap perusahaan yang memiliki nilai utang yang terlalu besar.

Saat risiko yang dimiliki dalam perusahaan sudah dianggap melebihi batas wajar, perusahaan akan mengalami kondisi dimana ekuitasnya tidak mampu untuk membayar utang, akibatnya nilai perusahaan dipasar bursa akan menurun.

Jika dapat diatasi dengan cepat, mungkin penurunan harga sahamnya tidak terlalu signifikan. Namun, jika terlalu lama hal tersebut akan membahayakan keberlangsungan perusahaan yang akan berdampak pada terjadinya penurunan harga saham dalam skala besar sehingga return saham yang diperoleh akan menurun dengan besar juga. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

e. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Rasio ROA berguna untuk melihat kemampuan perusahaan terutama manajemen dalam menghasilkan laba melalui jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan rasio ROE. Apabila ROE menggunakan ekuitas perusahaan sebagai alat pembanding terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, ROA menggunakan asset sebagai instrumen pembandingnya. Rasio ROA dianggap sebagai alat pengukur tingkat profitabilitas yang mumpuni, sebab rasio ini mampu mengukur sejauh mana manajemen perusahaan melaksanakan efektifitas dan efisiensi penggunaan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dengan dana investasi yang sedikit.

Demikian juga dengan rasio ROE memiliki kegunaan lainnya, yakni rasio ROE dapat dijadikan alat indikator yang komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah seberapa besar nilai profit/laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang diberikan oleh para pemegang saham perusahaan tersebut. Jika nilai rasio ROE sebuah perusahaan meningkat. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melebihi nilai ekuitasnya.

Demikian dengan *net profit margin* ini menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya diperusahaan pada periode tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai NPM yang tinggi bisa menghasilkan return saham yang tinggi pula.

Selain itu juga Penggunaan utang pada perusahaan memiliki risiko yang cukup tinggi dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Rasio DER yang tinggi menandakan bahwa bisnis perusahaan masih bias melakukan penyesuaian terhadap utangnya dengan cara melunasi utang lama melalui utang baru. Karena, apabila nilai jumlahnya utang perusahaan yang di proksikan melalui Rasio DER terlalu tinggi, hal tersebut menunjukkan semakin besar penggunaan utang pada perusahaan, dan resiko perusahaan akan kesulitan untuk membayar seluruh utangnya akan semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Penelitian akan menguji hipotesis mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan leverage yang meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net profit margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur kategori *consumer goods industry* baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak bagian sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur dipilih karena dianggap perusahaan pada sektor manufaktur tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor eksternal karena dalam keadaan apapun konsumen terus melakukan pembelian terhadap produk-produk tersebut. *Return* saham yang dilaporkan cenderung stabil.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi²³. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2017-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut;

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang *Rupiah* dalam laporan keuangannya tahun 2017-2018
2. Perusahaan yang tidak pernah *disuspend/diberhentikan* keberadaannya oleh BEI.
3. perusahaan yang melaporkan harga saham *closing price* tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan diatas, maka sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purpose sampling* dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur Kategori *Consumer Goods*

²³ Sugiono, Op.Cit., hal 34

No	Kode Perusahaan	Sub Sektor	Kriteria	Keterangan
1	AISA	<i>Food and Beverages</i>	–	Disuspen
2	ALTO	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
3	CAMP	<i>Food and Beverages</i>	–	Sampel
4	CEKA	<i>Food and Beverages</i>	✓	tidak melaporkan return saham
5	CLEO	<i>Food and Beverages</i>	–	Tidak melaporkan return saham
6	COCO	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan keuangan 2017 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
7	DLTA	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
8	DMND	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan keuangan tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
9	FOOD	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan 2017 tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
10	GOOD	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan 2017 tidak dipublikasi
11	HOKI	<i>Food and Beverages</i>	–	Tidak melaporkan return saham
12	ICBP	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
13	IKAN	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
14	INDF	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
15	KEJU	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
16	MLBI	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel

17	MYOR	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
18	PANI	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan tidak dipublikasi
19	PCAR	<i>Food and Beverages</i>	–	Disuspen
20	PSDN	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan 2018 tidak dipublikasi
21	PSGO	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan Keuangan tidak dipublikasi dan tidak melaporkan Closing Price
22	ROTI	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
23	SKBM	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
24	STTP	<i>Food and Beverages</i>	–	Laporan keuangan 2018 tidak dipublikasi
25	IIKP	<i>Food and Beverages</i>	–	Disuspend
26	ULTJ	<i>Food and Beverages</i>	✓	Sampel
27	GGRM	<i>Tobacco Manufacturs</i>	✓	Sampel
28	HMSP	<i>Tobacco Manufacturs</i>	✓	Sampel
29	ITIC	<i>Tobacco Manufacturs</i>	–	Laporan Keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi dan tidak Melaporkan Closing Price
30	RMBA	<i>Tobacco Manufacturs</i>	✓	Sampel
31	WIIM	<i>Tobacco Manufacturs</i>	✓	Sampel
32	DVLA	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
33	INAF	<i>Pharmaceuticals</i>	–	Laporan Keuang 2018 tidak dipublikasi
34	KAEF	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
35	KLBP	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
36	MERK	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel

37	PEHA	<i>Pharmaceuticals</i>	–	Laporan Keuangan 2017 dan 2018 tidak dipublikasi
38	PYFA	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
39	SCPI	<i>Pharmaceuticals</i>	--	Laporkan Keuangan 2018 tidak dipublikasi
40	SIDO	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
41	TSPC	<i>Pharmaceuticals</i>	✓	Sampel
42	ADES	<i>Cosmetic and Household use</i>	✓	Sampel
43	KINO	<i>Cosmetic and Household use</i>	✓	Sampel
44	KPAS	<i>Cosmetic and Household use</i>	–	Laporan Keuangan 2017 tidak dipublikasi
45	MBTO	<i>Cosmetic and Household use</i>	✓	Sampel
46	MRAT	<i>Cosmetic and Household use</i>	–	Laporan Keuangan 2017 tidak dipublikasi
47	TCID	<i>Cosmetic and Household use</i>	✓	Sampel
48	UNVR	<i>Cosmetic and Household use</i>	✓	Sampel
49	CINT	<i>Household Appliances</i>	✓	Sampel
50	KICI	<i>Household Appliances</i>	✓	Sampel
51	LMPI	<i>Household Appliances</i>	✓	Sampel
52	WOOD	<i>Household Appliances</i>	–	Tidak melaporkan return saham

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Sesuai Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor yang Terdaftar di BEI periode 2017-2018	52
2	Perusahaan yang Data-nya belum sesuai dengan kriteria	23
3	Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel	29

Sumber : Diolah Penulis dari IDX

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL Tbk
2	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
4	CINT	PT. CHITOSE INTERNATIONAL Tbk
5	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
6	DVLA	PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk
7	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
8	HMSP	PT. HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
9	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
10	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
11	KAEF	PT. KIMIA FARMA Tbk
12	KICI	PT. KEDAUNG INDAH CAN Tbk
13	KINO	PT. KINO INDONESIA Tbk
14	KLBF	PT. KALBE FARMA Tbk
15	LMPI	PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRY Tbk
16	PYFA	PT. PYRIDAM FARMA Tbk
17	MBTO	PT. MARTINA BERTO Tbk
18	MERK	PT. MERCK INDONESIA Tbk
19	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
20	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk

21	RMBA	PT. BANTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk
22	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
23	SIDO	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk
24	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk
25	TCID	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
26	TSPC	PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
27	ULTJ	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk
28	UNVR	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
29	WIIM	PT. WISMILAK INTI MAKMUR Tbk

3.3 Defenisi Operasional Penelitian

“Defenisi operasional adalah penentuan construct (variable) sehingga menjadi variable yang dapat diukur”. Penelitian ini menggunakan empat variable²⁴. yang diklasifikasikan menjadi dua fungsi variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen atau terikat yaitu *return* saham dan tiga variabel independen yakni *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

a). *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Penelitian ini diperoleh dari nilai *capital gain*. Karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya maka dividen yield tidak

²⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, :BPFE, Yogyakarta, 2016, hal. 69

dihitung. Nilai *capital gain* diperoleh dari pengurangan harga saham tahun ini dengan tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.²⁵

$$\text{Return On Assets ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE yang digunakan untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham.²⁶

$$\text{Return On Assets ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio Net Profit Margin ini disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.²⁷

²⁵⁻²⁶ Dwi Prastowo, Ibid., hal. 80

²⁷ Irham Fahmi, Op.Cit., hal. 55

$$\text{Net Profit Margin NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.²⁸

$$\text{Debt to Equity Ratio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode akuntansi selama tahun 2017-2018. Sedangkan menurut dimensi waktunya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data pada penelitian ini diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai pihak luar perusahaan dimana perusahaan tersebut telah dinyatakan go public dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data adalah dengan memperoleh data dan informasi dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan IDN Financials pada periode 2017 sampai 2018. Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengumpulan data yang bersumber pada

²⁸ Irham Fahmi, Op.Cit.,hal 56

buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet dan jurnal lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini untuk menguji “apakah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. maka digunakan metode analisis berganda dengan menggunakan program Statistic and Service Solution (SPSS).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder dimana untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi tersebut, yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendekteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pedoman dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, distribusi adalah tidak normal
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.²⁹ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji Gletser-test. yaitu meregresi nilai absolute residual model yang destiminasi terhadap variabel-variabel independen dengan memperhatikan nilai t-statistik dan signifikansinya.

Selanjutnya, adapun kriteia uji hetereskedastisitas:

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 berarti akan terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Padan (2012:5), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna atau kuat antara dua

²⁹ Petti Arija, Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, 2015, Medan:BPFE Unimed

atau lebih variabel independen³⁰. Jika adanya multikolinearitas yang menyebabkan koefisien regresi akan sangat besar, maka akan mengalami kesulitan untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menguji keberadaan multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria uji multikolinearitas, yaitu:

1. Jika tolerance value > 0.1 atau $VIF < 10$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.
2. Jika tolerance value < 0.1 atau $VIF > 10$, maka akan terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien korelasi > 0.9 , maka akan terjadi gejala multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada data diperoleh dipengaruhi dari data sebelumnya dalam waktu yang berurutan yang akan menjadi masalah dalam penelitian.

Menurut Sypros Makridakis,dkk (1983) dalam Padan (2012:50), untuk mengatasi masalah autokorelasi diperlukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan adalah:

- | | |
|---|--|
| 1. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi. | $2.1,21 < DW <$ |
| $1,65$ berarti tidak dapat disimpulkan. | 3. $DW < 1,21 < 2,79$ berarti terjadi autokorelasi |
- tesis³¹

e) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase Koefisien determinasi (Adjusted R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai

³⁰ Wahyuni Peni Padan , Pengaruh Informasi Keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2012, Makassar, BPFE Universitas Hassanuddin

³¹ Wahyuni Peni Padan, Op.Cit, hal.

Adjusted R2 yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

3.6.2 Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui variabel-variabel bebas (ROA, ROE, NPM, DER) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Return Saham). Maka dilakukan pengujian dengan Uji-t dengan taraf nyata = 5%

1. ROA (X1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya ROA tidak berpengaruh Signifikan

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$: Koefisien regresi (statistik)

β_1 : Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$: Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. ROE (X2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya ROE tidak berpengaruh Signifikan

$H_1 : \beta_2 > 0$, artinya ROE berpengaruh positif dan signifikan

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: Koefisien regresi (statistik)

β_2 : Parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3. NPM (X3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya NPM tidak berpengaruh Signifikan

$H_1 : \beta_3 > 0$, artinya NPM berpengaruh positif dan signifikan

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$: Koefisien regresi (statistik)

β_3 : Parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan h_3 diterima, artinya NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

4. DER (X4)

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya DER tidak berpengaruh Signifikan

$H_1 : \beta_4 > 0$, artinya DER berpengaruh positif dan signifikan

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_4 - \beta_4}{S(\hat{\beta}_4)}$$

$\hat{\beta}_4$: Koefisien regresi (statistik)

β_4 : Parameter

$S(\hat{\beta}_4)$: Simpangan Baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan h_4 diterima, artinya DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3.6.3 Uji F (Simultan)

Uji "F" digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas secara serempak. Tujuan uji F statistic ini adalah untuk menguji apakah variabel independen (variabel-variabel bebas) yang diambil mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara bersama-sama atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian uji F sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Mencari nilai F hitung ada nilai kritis F statistik dari table F. Nilai kritis F berdasarkan k dan f untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JKR (k-1)}{JKG (n-k)}$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya Koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4 Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis koefisien regresi masing-masing variabel independen apakah secara signifikan dapat mempengaruhi return saham yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model persamaan regresi tersebut, yaitu:

1. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu:

a. Return saham = $a + b_1ROA$

b. Return saham = $a + b_2ROE$

c. Return saham = $a + b_3NPM$

d. Return saham = $a + b_4DER$

2. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yaitu:

Adapun bentuk persamaan dinyatakan sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a. Return Saham (%)

b. a = konstanta (menunjukkan nilai Y bila semua nilai variabel independen (X) sama dengan 0)

c. $b_1b_2b_3b_4$ = koefisien regresi (menunjukkan besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen; menunjukkan angka peningkatan/penurunan jika b (+)maka ada peningkatan dan jika b (-) maka ada penurunan)

d. $X_1 = ROA (x)$

e. $X_2 = ROE (x)$

f. $X3 = \text{NPM}(x)$

g. $X4 = \text{DER}(x)$

h. $E = E$ (kesalahan)